

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN LULUR TIMUNG DALAM AKSELERASI KUALITAS HOME SPA KHAS SUKU BANJAR

Mia Fitriana¹, Khoerul Anwar², Fadlilaturrahmah³

¹Universitas Lambung Mangkurat. Email: miafitriana@ulm.ac.id

²Universitas Lambung Mangkurat. Email: khoerul.anwar@ulm.ac.id

³Universitas Lambung Mangkurat. Email: fadlilaturrahmah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The traditions of balulur and batimung are still carried out today. One of the production places for cucumber scrub in the city of Banjarmasin is Ipah Zein MSME. The cucumber scrub product by Ipah Zein MSME is a concoction that has been passed down from generation to generation and has been producing cucumber scrub for three generations. During these three generations, the making of scrub and timung was still done traditionally. The quality of this product needs to be improved so that it can still be marketed. The implementation of this service aims to improve the quality dimensions of Ipah Zein MSME timung scrub products, both product quality and packaging quality. Activities will be carried out from April to December 2021 at the Ipah Zein timung scrub production house. The method used begins with preparation, then implementation of activities and evaluation of activities. Activities that have been carried out include modernizing equipment in the production process, assisting production according to Good Cosmetic Manufacturing Practices, mechanizing packaging equipment and improving traditional cosmetic packaging designs. The results show that the service activities have been carried out well, where there has been an increase in the quality of Ipah Zein MSME timung scrub products, both product quality and packaging quality. Service partners have been equipped with knowledge about Good Cosmetic Manufacturing Practices, given equipment that supports this and the product has a more attractive design and is more acceptable to the market

Keywords: scrubs, timung, quality

ABSTRAK

Tradisi balulur dan batimung masih dilakukan sampai saat ini. Salah satu tempat produksi lulur timung di kota Banjarmasin adalah UMKM Ipah Zein. Produk lulur timung oleh UMKM Ipah Zein adalah ramuan warisan turun menurun dan sudah memproduksi lulur timung selama tiga generasi. Selama tiga generasi tersebut, pembuatan lulur dan timung masih dikerjakan secara tradisional. Produk ini perlu ditingkatkan kualitasnya agar tetap dapat dipasarkan. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi kualitas produk lulur timung UMKM Ipah Zein, baik mutu produk maupun mutu kemasan. Kegiatan dilakukan pada bulan April sampai Desember tahun 2021 di rumah produksi lulur timung Ipah Zein. Metode yang dilakukan diawali dengan persiapan kemudian pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang telah terlaksana meliputi modernisasi peralatan pada proses produksi, pendampingan produksi sesuai Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), mekanisasi alat pengemas dan peningkatan desain kemasan kosmetika tradisional. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dimana terjadi peningkatan kualitas produk lulur timung UMKM Ipah Zein, baik mutu produk maupun mutu kemasan. Mitra pengabdian telah dibekali pengetahuan mengenai CPKB, diberikan peralatan yang menunjang hal tersebut dan produk telah memiliki desain yang lebih menarik dan lebih dapat diterima pasar.

Kata Kunci: lulur, timung, kualitas

PENDAHULUAN

Batimung dan balulur adalah salah satu perawatan kulit dengan bentuk spa tradisional yang dijalani secara turun temurun oleh masyarakat suku Banjar di Kalimantan Selatan. Rangkaian perawatan ini diawali dengan proses balulur (menggunakan lulur/scrub). Lulur yang digunakan adalah lulur rempah baik itu lulur kuning dan lulur susu atau lulur putih. Batimung atau timung dilakukan setelah proses balulur. Perawatan ini merupakan perawatan turun temurun dengan mandi uap nan kaya aroma ramuan rempah warisan leluhur dan bunga tradisional. Kegiatan batimung tidak hanya dilakukan dengan tujuan kecantikan melainkan juga dapat digunakan sebagai pengobatan. Rangkaian perawatan balulur dan batimung lazim dilakukan sebagai persiapan pernikahan baik untuk mempelai wanita dan pria. Hal ini bertujuan untuk mencerahkan kulit menambah pesona dan mengurangi aroma badan yang tidak sedap (Rahmah, 2016).

Tradisi balulur dan batimung masih dilakukan sampai saat ini, peminatnya pun tidak hanya calon pengantin saja namun juga wanita Banjar, baik yang belum menikah maupun telah menikah. Salah satu tempat produksi lulur timung di kota Banjarmasin adalah UMKM Ipah Zein. Produk lulur timung oleh UMKM Ipah Zein adalah ramuan warisan turun menurun dan sudah memproduksi lulur timung selama tiga generasi. Selama tiga generasi tersebut, pembuatan lulur dan timung masih dikerjakan secara tradisional.

Pengrajin industri kosmetik berbasis kearifan lokal dan bahan baku yang berasal dari alam khas Kalimantan Selatan perlu dikembangkan agar tidak tergerus oleh banyak industri kosmetik berskala nasional. Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN dan revolusi industri 4.0 juga mengakibatkan industri kosmetik tidak hanya diramaikan oleh produk yang berskala nasional tetapi juga industri kosmetik yang berasal dari luar negeri yang semakin menjamur. Hal itu mengharuskan pengrajin harus dapat mengembangkan produknya sehingga tetap dapat bersaing dengan produk nasional dan produk luar negeri. Agar produk lulur timung dapat bersaing maka produk tersebut diberikan inovasi dengan memberikan peningkatan kualitas produk dengan kemasan yang menarik dan kekinian, lebih stabil secara formulasi dan praktis digunakan untuk penggunaan di rumah, selain itu dilakukan peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi dengan menggunakan peralatan yang modern, meningkatkan kualitas produk berdasarkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik. Penelitian Lestari tahun 2019 serta Tripayana dan Pramono tahun 2020 menyatakan bahwa peningkatan kualitas produk dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk kepuasan konsumen dan menciptakan loyalitas konsumen bagi pelaku UMKM.

Menurut Permenkes 1175 Tahun 2020, produk lulur timung adalah kosmetika golongan B. Produk golongan ini menggunakan teknologi sederhana dalam pembuatannya, namun pada produksinya harus tetap menerapkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik yakni pada aspek higiene dan dokumentasi (BPOM, 2019; BPOM; 2020). Produk kosmetik golongan B tetap memerlukan notifikasi kosmetik agar dapat

dipasarkan di Indonesia. Produksi lulur timung UMKM Ipah Zein perlu membenahi kualitas sediaannya agar dapat diedarkan dengan legal dipasar Indonesia.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan dimensi kualitas produk lulur timung UMKM Ipah Zein, baik mutu produk maupun mutu kemasan. Luaran dari kegiatan adalah berupa peningkatan alat produksi, peningkatan mutu sediaan dan peningkatan mutu kemasan. Hal ini diharapkan dapat menambah kepercayaan konsumen sehingga omzet UMKM kosmetik tradisional ini menjadi meningkat dan menjadi UMKM yang mandiri serta tidak tergerus zaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari bulan April sampai Desember 2021 bertempat di rumah produksi lulur timung Ipah Zein. Mitra kegiatan ini adalah pemilik produk lulur timung Ipah Zein beserta karyawan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan mitra usaha yakni kunjungan ke UMKM Ipah Zein untuk identifikasi permasalahan dan survey peralatan pendukung. Tim pengabdian menganalisis permasalahan dan menerangkan rencana penanganan masalah tersebut.

2. Pelaksanaan kegiatan

Secara garis besar, kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah:

- a. Modernisasi peralatan pada proses produksi
- b. Pendampingan produksi sesuai cara pembuatan kosmetik yang baik.
- c. Mekanisasi alat pengemas dan peningkatan desain kemasan kosmetika tradisional

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan survey kepuasan kepada mitra pengabdian yang terdiri atas pemilik UMKM Ipah Zein beserta karyawan. Evaluasi dilakukan terkait pelaksana dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan proses persiapan berupa koordinasi dengan mitra pengabdian, menganalisis masalah dan menerangkan solusi yang direncanakan. Tim pengabdian menyiapkan tenaga ahli untuk pendampingan dan membeli peralatan yang dibutuhkan untuk produksi sediaan. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Modernisasi peralatan pada proses produksi

Pembuatan lulur dilakukan dengan menggiling semua bahan, mencampurkan hingga homogen, dan mengeringkan sediaan. Penggilingan dilakukan di salah satu pasar di kota Banjarmasin karena UMKM Ipah Zein tidak memiliki alat penggiling, hal ini membuat biaya produksi menjadi meningkat karena proses dilakukan pihak ketiga. Pengeringan juga dilakukan tradisional dimana hanya memanfaatkan sinar matahari, sehingga lamanya produksi sangat bergantung pada cuaca. Proses pembuatan lulur timung ini bisa memakan waktu 3 hari dengan kapasitas satu bets produksi adalah 2 kg. Mekanisasi peralatan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Mekanisasi dalam arti penggunaan alat mesin produksi dapat membuat produksi sediaan farmasi menjadi lebih cepat dan tepat waktu, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan produktivitas. Adapun dampak peningkatan peralatan produksi yang terjadi pada UKM Ipah Zein dapat dilihat pada Tabel 1, Gambar 1 dan 2.

Tabel 1. Dampak terhadap jumlah peralatan produksi

No	Nama alat produksi	Jumlah peralatan produksi sebelum dilaksanakan program pengabdian	Jumlah peralatan produksi setelah dilaksanakan program pengabdian
1	Baskom sedang	3	3
2	Baskom kecil	2	2
3	Ember kecil	1	1
4	Panci sedang	1	1
5	Baskom jumbo	0	6
6	Box 40 L	0	3
7	Tong 60 L	0	2
8	Gayung	0	6
9	Timbangan digital	0	1
10	Mesin penyerbuk (<i>grinding</i>)	0	1
11	Mesing pengering	0	1
12	Sealer	0	2
13	Tabung gas 3 kg	0	1
14	Kompor	0	1
Jumlah item alat		7	31

Dari tabel diatas dapat disimpulkan terdapat peningkatan signifikan (lebih dari 200%) pada jumlah item alat produksi pengrajin lulur Ipah Zein.



Gambar 1. Penyerahan mesin produksi kepada mitra



Gambar 2. Aset mitra meningkat

Modernisasi peralatan pada proses produksi membuat pengrajin lurur timung tidak lagi menggantungkan proses pengeringan pada cuaca. Pengrajin juga memproduksi sediaanannya dengan lebih terstandar. Hal ini disebabkan semua komposisi yang dibutuhkan ditimbang menggunakan timbangan digital, digiling menggunakan waktu yang dapat dioptimasi dan dikeringkan dengan suhu yang lebih stabil.

2. Pendampingan produksi sesuai Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik
Tim pengabdian melaksanakan pendampingan produksi sediaan hingga mitra dapat melakukan produksi sediaan secara mandiri. Proses produksi yang diterapkan mengacu pada peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan terkait Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik. Mitra diajarkan untuk menerapkan aspek higiene pada proses produksi dan mendokumentasikan semua kegiatan produksi. Hal

tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan akan senantiasa berkualitas baik dan terbentuk standarisasi sebagai jaminan terhadap mutu produk. Produksi sediaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses Produksi

3. Mekanisasi alat pengemas dan peningkatan desain kemasan kosmetika tradisional
Produk lulur timung yang dihasilkan UMKM ini memiliki kemasan yang tidak menarik, dan tidak ada perbaikan yang signifikan seiring dengan berkembangnya zaman. Lulur dan timung produksi UMKM Ipah Zein masih memiliki peminat, namun dikarenakan kemasan sediaan yang tidak *up to date* menyebabkan produk ini mengalami perubahan pangsa pasar. Sebagian besar pembeli eceran saat ini berasal dari pangsa pasar menengah dan menengah ke bawah atau calon pengantin yang mendapatkan informasi dari tetua adat. UMKM Ipah zein kehilangan pangsa pasar dari kalangan anak muda dan kalangan menengah ke atas. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya omzet produk dari tahun ke tahun. Pengabdian mendampingi mitra dalam pengembangan desain kemasan, dimana yang awalnya kemasan sediaan hanya berupa plastik yang dilekatkan menggunakan bantuan lilin diubah menjadi kemasan yang lebih modern dan menarik. Kemasan yang saat ini digunakan adalah berupa aluminium foil. Kemasan ini mampu melindungi sediaan sehingga stabilitas sediaan juga tetap terjaga. Pelakatan kemasan dilakukan menggunakan *sealer* listrik sehingga lebih cepat dan mudah penggunaannya.



(a)

(b)

Gambar 4. Proses pengemasan masih manual; (a) Pelekatan kemasan dengan menggunakan lilin; (b) Kemasan sebelum dilaksanakan pendampingan



Gambar 5. Kemasan produk lulur timung setelah dilakukan pendampingan dan mekanisasi alat

4. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dirasa manfaatnya bagi mitra pengabdian. Evaluasi meliputi aspek pelaksanaan kegiatan, narasumber

dan pelaksana kegiatan pengabdian. Responden berjumlah 4 orang yang merupakan pemilik dan pegawai mitra Ipah Zein yang. Hasil menunjukkan bahwa pada semua aspek yang dievaluasi semua responden atau 100% responden sangat setuju bahwa informasi diberikan pelaksana kegiatan pengabdian dengan jelas dan lengkap, kegiatan dilaksanakan tepat waktu, kegiatan pengabdian membantu mengatasi permasalahan mitra, kegiatan pengabdian memberikan manfaat untuk mitra, pelaksana pengabdian membagikan file terkait materi dengan lengkap, pelaksana pengabdian memberi tanggapan dengan baik saat ada hal yang ditanyakan pada pendampingan, pelaksana pengabdian menyediakan fasilitas media pertemuan dengan baik pelaksana pengabdian selalu mendampingi mitra. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil evaluasi terkait: (a) pelaksanaan kegiatan; (b) pelaksana kegiatan pengabdian

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik dimana terjadi peningkatan kualitas produk lulur timung UMKM Ipah Zein, baik mutu produk maupun mutu kemasan. Mitra pengabdian telah dibekali pengetahuan mengenai Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik, diberikan peralatan yang menunjang hal tersebut dan produk telah memiliki desain yang lebih menarik dan lebih dapat diterima pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan kegiatan melalui program PKM, dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat serta mitra pengabdian yakni usaha lulur timung Ipah Zein.

DAFTAR RUJUKAN

- BPOM. (2019). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika.
- BPOM. (2020). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik.
- Lestari, S. P. (2019). The Effect Of Product Quality Toward Interest In. 5(2), 95–102.
- Rahmah, Siti. (2016). *Tradisi Batimung Menjelang Perkawinan di Daerah Sungai Pinang Lama, Kecamatan Sungai Tabuk*. Laporan Penelitian Budaya. Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Tripayana, S., & Pramono, J. (2020). Kualitas Produk, Pelayanan, dan Loyalitas Pelanggan Dimana Kepuasan Sebagai Variabel Intervening pada UMKM Start Up Pariwisata Kombuchi Brewing Co, Bali. *Jemap*, 2(2), 182.

